

Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah Ditengah Pandemi Covid-19

Choiru Ichwannanta¹, Imam Suchahyo²

^{1,2}Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

#Email: choiruichwannanta@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Sesuai anjuran pemerintah sebagai dampak penanggulangan virus COVID-19, maka perlu diterapkannya pembatasan sosial, pembatasan sosial sekolah diseluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran COVID-19 dalam hal ini pembatasan sosial juga berdampak pada dunia pendidikan dengan diberlakukannya belajar dari rumah (Study from home). Pembelajaran secara online (daring) pada masa pandemi ini memberikan ruang gerak baru bagi pembelajaran, karena pembelajaran tetap dapat dilakukan sekaligus menaati himbauan pemerintah untuk pembatasan sosial ditengah pandemi ini. Penelitian ini menggunakan Pendekatan dan metode kualitatif deskriptif. Persentasi respon peserta didik terhadap seberapa baik guru menyampaikan materi pembelajaran secara daring dalam kategori baik, hal ini menandakan bahwa guru sudah siap menyajikan pembelajaran daring dengan segala media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran.

Kata kunci: pendidikan, Pembelajaran Daring, Covid-19

Abstract

Sesuai anjuran pemerintah sebagai dampak penanggulangan virus COVID-19, maka perlu diterapkannya pembatasan sosial, pembatasan sosial sekolah diseluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran COVID-19 dalam hal ini pembatasan sosial juga berdampak pada dunia pendidikan dengan diberlakukannya belajar dari rumah (Study from home). Pembelajaran secara online (daring) pada masa pandemi ini memberikan ruang gerak baru bagi pembelajaran, karena pembelajaran tetap dapat dilakukan sekaligus menaati himbauan pemerintah untuk pembatasan sosial ditengah pandemi ini. Penelitian ini menggunakan Pendekatan dan metode kualitatif deskriptif. Persentasi respon peserta didik terhadap seberapa baik guru menyampaikan materi pembelajaran secara daring dalam kategori baik, hal ini menandakan bahwa guru sudah siap menyajikan pembelajaran daring dengan segala media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran.

Keywords: education, Online Learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Orang-orang sangat berduka dengan merebaknya penyakit corona virus (COVID19) yang telah melanda hampir setiap bagian dunia. (Mahase, 2020). COVID-19 bermula di Wuhan, Cina (Shi, et al., 2020) dan telah diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (Sohrabi, et al., 2020). Pembatasan sosial perlu diberlakukan sesuai dengan anjuran pemerintah sebagai dampak penanggulangan virus COVID-19, pembatasan sosial disini dimaksudkan untuk mengurangi segala kegiatan yang bisa membuat sekelompok orang berkumpul bersama termasuk transportasi umum, kantor, pasar, dan beberapa tempat lainnya guna memutus

penyebaran COVID-19, Sebanyak 13 negara, termasuk China, Italia, dan Jepang, telah menutup sekolah secara nasional untuk mencegah penyebaran COVID-19. pembatasan sosial juga berimbas pada dunia pendidikan dengan pelaksanaan pembelajaran di rumah. (Study from home). Pembelajaran secara online (daring) pada masa pandemi ini memberikan ruang gerak baru bagi pembelajaran, karena pembelajaran tetap dapat dilakukan sekaligus menaati himbauan pemerintah untuk pembatasan social ditengah pandemic ini. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Saat menerapkan pembelajaran online, sangat

memungkinkan bagi semua orang yang terlibat untuk berkoordinas (Tolsteneva, Gruzdeva, Katkova, Prokhorva, & Lagunova, 2019). Penggunaan teknologi digital memungkinkan dapat terjadinya pembelajaran dari tempat yang berbeda dalam waktu yang bersamaan (Milman, 2015), namun tidak memutus interaksi antara pengajar dan peserta didik (Ikhsan dan Kholiq, 2019). Berbagai media tersedia untuk memfasilitasi pembelajaran daring (Bensalem, 2018). penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Pawito menemukan bahwa media sosial berpotensi meningkatkan keterlibatan warga, namun media sosial memiliki sisi negatif lainnya. (Susilo dan Pawito, 2018). pembelajaran yang dilakukan Sehubungan dengan perangkat lunak simulasi, para peserta didik lebih aktif (Mahfudin dan Eko 2021). Saat ini beberapa media social yang sering digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bermacam-macam seperti, Whatsapp, Google Class room, Zoom, dan media yang dapat melakukan siaran langsung lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat informasi mengenai dampak COVID-19 pada proses belajar mengajar bagi peserta didik SMA di daerah Surabaya, Gresik & Tuban, dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009) Pendekatan dan metode kualitatif deskriptif dapat dideskripsikan dalam bentuk teks naratif, ungkapan, kata-kata, pendapat dan gagasan dimana data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dipilih, yang ditandai dengan fakta yang disajikan. (Suharsmi, 2005). Dengan metode deskripsi kualitatif ini, peneliti mencoba menggambarkan sesuatu dengan peristiwa, situasi, objek, dan variabel yang dapat dijelaskan oleh masalah yang sedang diteliti. (Djam'an Satori & Aan Komariah 2011). Karena itu, penelitian ini mendeskripsikan dampak kegiatan belajar mengajar dari rumah. Penulis berupaya mendeskripsikan bagaimana dampak yang timbul terhadap siswa saat menjalankan pembelajaran jarak jauh di era COVID-19 ini Teknik pengumpulan data menggunakan angket (respon) berupa skala likert serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase. Angket respon pada peserta didik menggunakan beberapa butir pertanyaan atau pernyataan untuk mengetahui seberapa besar faktor yang mempengaruhi pengetahuan peserta didik terhadap Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah Ditengah Pandemi Covid-19. Analisis data dengan empat kriteria skor pernyataan positif.

Tabel 1. Kategori skala likert.

Pertanyaan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Sedang	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya persentase respon peserta didik dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

$\sum i$: Jumlah keseluruhan skor ideal dalam per item

Hasil yang diperoleh dari jawaban siswa merupakan data kasar dari hasil soal tes individu. Selain itu, hasil jawaban diubah menjadi suatu nilai dengan mengubahnya menjadi empat kategori menggunakan teori distribusi norma (B, 2010)

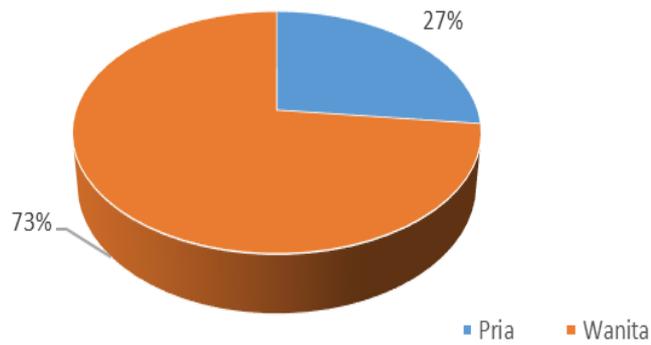
Tabel 2. Kriteria respon peserta didik.

Interval respon	persentase	Kriteria
0% - 20%		Sangat kurang baik
20% - 40%		Kurang baik
40%-60%		Sedang
50% - 80%		Baik
80% - 100%		Sangat baik

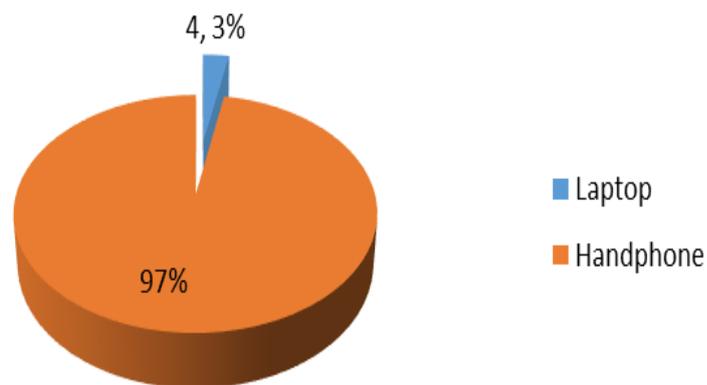
HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden survey sebanyak 138 orang. Dari jumlah tersebut terbagi sebanyak 37 pria dan 101 wanita. Jumlah data responden ditunjukkan oleh gambar 1 diagram jumlah responden. Untuk perangkat yang digunakan saat pembelajaran daring para responden ditunjukkan pada gambar 2. Diagram perangkat responden, sebanyak 134 responden menggunakan laptop sebagai perangkat pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dilakukan berupa analisis respon peserta didik terhadap Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah Ditengah

Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel



Gambar 1: Diagram Jumlah responden survei



Gambar 2: Diagram perangkat responden

Tabel 3: Persentase hasil respon peserta didik

No	Pertanyaan	Skor
1	Seberapa siap anda mengikuti pembelajaran daring	73,91%
2	seberapa baik anda memahami materi pembelajaran daring	65,94%
3	Seberapa baik guru menyampaikan materi pembelajaran secara daring	78,84%
4	Seberapa baik kualitas penyajian materi pembelajaran (info grafis, gambar, animasi, video, dll.)	77,24%
5	Seberapa siap fasilitas internet dalam pembelajaran daring	68,40%
Persentase Rata-rata		72,87%

Tabel 3 menunjukkan hasil respon peserta didik terhadap kesiapan pembelajaran daring. Skor yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan skala likert pada tabel 2. Persentase respon peserta didik Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah Ditengah Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel 72,87% tergolong baik. Pada tahap ini kesiapan pembelajaran daring direspon peserta didik pada tabel 3 terdapat beberapa item yang tergolong dalam kategori baik. Persentase respon peserta didik pada seberapa siap untuk mengikuti pembelajaran daring tergolong baik, hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran dikala pandemi ini mulai beradaptasi dari yang awalnya pembelajaran tatap muka menjadi daring. Untuk respon peserta didik dalam memahami materi pembelajaran daring dalam kategori baik, hal ini bisa terjadi karena sumber belajar yang banyak saat pembelajaran daring, sehingga peserta didik dapat membangun sendiri pemahamannya terhadap materi pembelajaran disertai dengan bimbingan guru saat pembelajaran daring. Persentase respon peserta didik terhadap seberapa baik guru menyampaikan materi pembelajaran secara daring dalam kategori baik, hal ini menandakan bahwa guru sudah siap menyajikan pembelajaran daring dengan segala media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran. Adapun untuk kualitas penyajian materi pembelajaran sudah tergolong baik, hal ini didukung oleh banyak variasi media pembelajaran yang dikemas dengan animasi yang menarik dan aplikasi pendukung pembelajaran daring seperti zoom meeting, google classroom dan lab virtual yang dapat dengan mudah diakses peserta didik maupun guru. Untuk kesiapan fasilitas pendukung pembelajaran daring seperti akses internet dalam kategori baik, ini menunjukkan bahwa internet pada era ini sangat penting untuk pembelajaran. Berdasarkan grafik 2 hal ini menunjukkan bahwa para peserta didik juga telah siap untuk perangkat pembelajaran daring dan dapat menunjang media pembelajaran serta berbagai platform pembelajaran dari guru. Pembelajaran daring ini bagi beberapa peserta didik merupakan hal baru, dan menarik karena peserta didik akan membiasakan hal baru dalam cara mereka belajar dan hasil belajar.

Selain hasil respon siswa dalam skala likert, disediakan pula kolom komentar, kritik, dan saran. Adapun beberapa komentar siswa yakni:

“Menurut saya pembelajaran daring ini sebuah pengalaman baru, karena kadang guru memberi materi melalui video animasi sehingga membuat menarik saat pembelajaran”

“lebih berani bertanya dan mengajak diskusi”

“Kekurangannya adalah pada jaringan internet yang kurang memadai karena masih banyak anak yang tinggal di daerah pelosok masih kesulitan mendapat signal”

“materi dapat mudah terdokumentasi sehingga dapat dengan mudah dipelajari kembali”

“Sebenarnya pembelajaran daring ini juga banyak manfaatnya. Kita bisa semakin eksplor beberapa materi

yang mungkin baru untuk kita. Sehingga menumbuhkan perasaan semangat belajar pd diri kita. Sayangnya untuk orang yg tdk peduli dgn pembelajaran seperti ini mungkin menganggap semua ini hanya beban yang melelahkan”.

KESIMPULAN

Kesiapan Pembelajaran daring dalam menghadapi kondisi pandemi ini mendapatkan respon positif dari peserta didik dengan persentase 72,87% peserta didik siap menghadapi pembelajaran daring. Dari komentar peserta didik pun beragam, ada yang terbebani karena tugas yang datang bersamaan karena terlalu fleksible nya pembelajaran daring, adapula yang beranggapan bahwa potensi pembelajaran daring ini sangat luas, jika dapat dimanfaatkan dengan baik selama fasilitas pendukung memadai. Persentase respon peserta didik terhadap seberapa baik guru menyampaikan materi pembelajaran secara daring dalam kategori baik, hal ini menandakan bahwa guru sudah siap menyajikan pembelajaran daring dengan segala media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran. Tidak hanya peserta didik, calon guru juga mendapatkan manfaat ketika menggunakan media pembelajaran yang menarik (Dwikoranto, 2018). Dengan adanya pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi melalui banyak platform

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, setelah sekian lama penulis akhirnya menyelesaikan artikel ini sebagai syarat kelulusan, tentu saja banyak pihak yang terlibat dalam penulisan ini, tanpa mereka saya hanya akan terus tidak semangat dan tidak akan segera menyelesaikan artikel ini:

1. Kedua Orang tua saya yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan artikel ini, dan dengan doa mereka
2. Bapak dosen pembimbing, bapak Drs. Imam Sucahyo M. Si. Sangat sabar dalam membimbing saya
3. Ibu kepala prodi pendidikan fisika ibu Mita Anggaryani M. Si. Ph.D. dengan banyak bantuan telah melancarkan penilaian artikel saya
4. Bapak dosen pembimbing akademik bapak Utama Alan Deta M. Pd., M. Si. Dengan sabar selalu menyemangati dari awal saya memulai kuliah di jurusan fisika
5. Teman seperjuangan, Roni, Fatakh, Iqbal, Setyo Adi, teman-teman PFB 2014, dan seluruh teman yang masih mengenal saya

DAFTAR PUSTAKA

B, S. (2010). Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS. Yogyakarta: Grafindo.

- Bensalem, E. (2018). The Impact of Whatsapp on EFL Students' Vocabulary Learning . Arab World English Journal (AWEJ).
- Dwikoranto, D. S. (2018). Validity of Project Based laboratory learning to prepare science process, skill and creativity of teacher candidates. ICST, PP. 912-917.
- Faris, M. (2021). Analysis Of Students' Learning Motivation Using A Virtual Laboratory During Covid-19 Pandemic On Hooke's Law. IPF : Inovasi Pendidikan Fisika, 131 - 136.
- He, W. X. (2014). Online is Education for the 21st Century. Journal of Information Systems Education.
- Ikshsan, F. &. (2019). Validitas Perangkat Pembelajaran Fisika Terintegrasi Dengan Ebook High Order Thinking Skills Pada Materi Impuls Dan Momentum. IPF: Inovasi Pendidikan Fisika, 08(02), pp. 521–524.
- M. Alif Mahfudin, E. H. (2021). Upaya Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma. IPF : Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, Vol. 09, No. 03, September 2020, 400-409.
- Mahase, E. (2020). Coronavirus: covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate . The BMJ.
- Mudjiono, D. d. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. EduPsyCouns Journal, 1 - 12.
- Shi, H. J. (2020). Radiologocal Findings from 81 Patients with COVID-19 Pneumonia in Wuhan. The Lancet Infectious Diseases.
- Susilo, M. E. ((2018)). Social Media as the Virtual Public Sphere Ahead of the 2019 General Election in Indonesia. . Advances in Social Science, Education and Humanities Research 241(IcoSaPS 2018): 9–14.
- Tolsteneva, A. A. (2019). Organizational and Technical Conditions for the Implementation of Educational Programs of the University Using Open Online Courses of the National Platform for Open Esucation.